

LAPORAN TUGAS AKHIR  
FAKULTAS ILMU KOMPUTER  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

---

NIM : A24.2011.00350  
Nama : Atik Laila Sari  
Program Studi : Penyiaran-D3  
JUDUL (Bhs. Indonesia) : Teknik Penulisan Naskah Dalam Produksi Program Feature Dibalik Sisi Episode Tattoo Charity  
JUDUL (Bhs. Inggris) : script writer technique at the production of feature program Dibalik Sisi episode tattoo charity

**Abstrak (Bhs Indonesia) :**

Tato sebagai bagian dari sebuah karya seni rupa di Indonesia selama ini kurang diakui eksistensinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah adanya stigma jahat, buruk, preman, sangar, yang melekat pada orang bertato. Namun seiring perkembangan, tato di Indonesia mulai diterima dan berkembang meskipun terbatas dikalangan anak muda di kota-kota besar seperti halnya Semarang. Di kota ini para penggemar tato tergabung dalam komunitas yang dikenal dengan Semarang Tato Artis (STAR), Pandangan negative tentang tato tentunya membuat komunitas ini mengalami kesulitan dalam berkembang, maka untuk menghilangkan stigma negative tersebut tak jarang komunitas ini membuat even-event yang bersifat sosial. Informasi tentang tato ini diangkat dalam sebuah karya cipta program berbentuk feature yang mengupas tentang tato pada salah satu komunitas tato disemarang. Feature ini disajikan secara ringan dengan menekankan pada teori dan teknik penulisan naskah yang menarik dan informatif, sehingga mudah dimengerti oleh audience dari berbagai kalangan. Laporan proyek akhir ini akan memberikan referensi baru kepada masyarakat Indonesia. Khususnya masyarakat yang memandang pelaku seni tato sebagai orang jahat, karena orang yang dipandang jahat pun memiliki kepedulian untuk sesama.

**Abstrak (Bhs Inggris) :**

Tattoos as part of a work of art in Indonesia has been less recognized its existence. This is caused by several factors, of which the most dominant is the evil stigma, poor, thugs, frightening, which is attached to the tattooed person. But with the development, tattoos in Indonesia began to be accepted and thrived in spite of limited among young people in big cities such as Semarang. In this city tattoo enthusiasts are members of the community known as Semarang Tattoo Artist (STAR), a negative view of tattoos certainly make this community have difficulty in developing, then to remove the negative stigma often makes community events-events that are social. Information about this tattoo removed in the form of a copyright work program feature that explores one of the tattoos on the tattoo community in Semarang. This feature lightweight presented with emphasis on the theory and techniques of script writing interesting and informative, so it is easily understood by the audience from all walks of life. The final project report will provide a new reference to the Indonesian people. Especially people who see the tattoo artists as the bad guy, because people are displeased even have concern for others.

Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Verifikator

Dr. Abdul Syukur Drs, MM  
NPP 0686.11.1992.017

Nama :  
NPP :

# TEKNIK PENULISAN NASKAH DALAM PRODUKSI PROGRAM FEATURE DIBALIK SISI EPISODE TATTOO CHARITY

Atik Laila Sari A24.2011.00350

Penyiaran-D3 | Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Dian Nuswantoro Semarang

## Abstrak

Tato sebagai bagian dari sebuah karya seni rupa di Indonesia selama ini kurang diakui eksistensinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah adanya stigma jahat, buruk, preman, sangar, yang melekat pada orang bertato. Namun seiring perkembangan, tato di Indonesia mulai diterima dan berkembang meskipun terbatas dikalangan anak muda di kota-kota besar seperti halnya Semarang. Di kota ini para penggemar tato tergabung dalam komunitas yang dikenal dengan Semarang Tato Artis (STAR), Pandangan negative tentang tato tentunya membuat komunitas ini mengalami kesulitan dalam berkembang, maka untuk menghilangkan stigma negative tersebut tak jarang komunitas ini membuat even-event yang bersifat sosial. Informasi tentang tato ini diangkat dalam sebuah karya cipta program berbentuk feature yang mengupas tentang tato pada salah satu komunitas tato disemarang. Feature ini disajikan secara ringan dengan menekankan pada teori dan teknik penulisan naskah yang menarik dan informatif, sehingga mudah dimengerti oleh audience dari berbagai kalangan. Laporan proyek akhir ini akan memberikan referensi baru kepada masyarakat Indonesia. Khususnya masyarakat yang memandang pelaku seni tato sebagai orang jahat, karena orang yang dipandang jahat pun memiliki kepedulian untuk sesama.

**Kata Kunci** : Tato, Feature, Semarang Tato Artis, Penulis Naskah, Masyarakat

Seni rupa yang dalam perjalanannya telah berkembang sejak zaman lampau hingga masa kini, melahirkan beraneka ragam corak serta mempunyai bermacam fungsi. Dalam pengertiannya, seni rupa menurut Drs. Sudarmaji (1979) adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh

mata dan dirasakan dengan sentuhan serta memiliki kesan yang diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Zaman dulu, seni rupa adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam

suatu kaum, puak, suku, bangsa tertentu (identitas). ciri-ciripenciptaannya pun juga selalu berdasarkan pada filosofi sebuah aktivitas dalam suatu budaya, berupa aktivitas *religious* maupun *seremonial* serta terkait dengan pakem-pakem tertentu. Adapun salah satu contoh adalah tato. Tato merupakan bagian dari *body painting*, yaitu menggambar pada kulit tubuh menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar-gambar tersebut dihiasi dengan pigmen berwarna-warni. Kata tato sendiri adalah pengindonesiaan dari kata *Tattoo*, yang berarti goresan, gambar atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh. Dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa tato merupakan lukisan berwarna permanen pada kulit tubuh. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan kajian dalam sebuah karya cipta. Dalam perkembangannya, kedudukan tato sebagai bagian

dari seni rupa di Indonesia selama ini kurang diakui eksistensinya. Hal ini disebabkan beberapa alasan, pertama, objek seni tato adalah manusia dengan batasan umur, sehingga memori kolektif untuk mengenang dan menyaksikan tato secara langsung hanya seumur manusia penyandang tato itu hidup. Akibatnya sulit menginventarisasi seni rupa tato selain dari bentuk foto maupun gambar. Kedua, terbatasnya literatur di Indonesia yang mengangkat tentang tato sebagai kajian seni rupa, hal ini menyebabkan beberapa kalangan tidak begitu akrab dengan kajian ini. Ketiga, tato adalah satu cabang seni yang terkontaminasi oleh konstelasi politik Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis bahwa tato adalah seni yang melekat erat di tubuh manusia, sehingga kebaikan dan keburukan yang melekat padanya akan menjadi acuan utama dalam hal resiko stigma. Faktor inilah yang paling dominan menghambat perkembangan tato di Indonesia,

yakni stigma jahat, preman, sangar, dan lain sebagainya.

Terlepas dari berbagai stigma yang ada, seni tato saat ini berkembang menjadi sebuah trend tersendiri dikalangan penggemarnya. Tato telah bergeser pemaknaannya menjadi gaya hidup (*Lifestyle*), hingga tak ayal lagi tato mulai berkembang pesat baik jenis maupun modelnya, tato menjadi media bagi pecinta seni menggambar tubuh untuk menampilkan keindahan. Meskipun keberadaan tato saat ini sudah bisa diterima oleh masyarakat di kota-kota besar, namun stigma jahat dan perbuatan menyimpang tidak serta merta hilang begitu saja dari pandangan sebagian masyarakat di Indonesia.

Semarang adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia, dikota ini selayaknya kota-kota besar lainnya, seni melukis tubuh (tato) berkembang dengan pesat dikalangan anak muda. Para penggemar tato tersebut tergabung dalam salah satu komunitas yang dikenal dengan Semarang Tato

Artis (STAR). Orang-orang yang tergabung dalam komunitas ini umumnya adalah anak muda dan didominasi oleh laki-laki tapi tak jarang perempuan pecinta tato juga tergabung dalam komunitas ini. Pandangan *negative* tentang tato tentunya membuat komunitas ini mengalami kesulitan dalam berkembang, maka untuk menghilangkan stigma negatif tersebut tak jarang komunitas ini membuat acara-acara yang bersifat sosial.

Setelah meninjau berbagai jenis program acara, penulis memilih *feature* untuk mengangkat informasi tentang tato tersebut. *Feature* merupakan eksekusi yang tepat dalam sebuah format program yang berjudul “DIBALIK SISI” Eps. “**TATTOO CHARITY**”.

*Feature* memiliki pengertian sebagai suatu jenis berita yang membahas satu pokok bahasan, satu tema yang di ungkapkan dari berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai kreasi. Dalam karya

*feature* yang dimaksud kreasi adalah seperti narasi, wawancara, vox pop, musik, sisipan puisi-puisi, bahkan terkadang ada sandiwara pendek atau *fragmen* yang dipandu seorang pembawa acara. *Feature* di televisi memiliki pengaruh yang sangat dalam bagi pemirsa, karena dapat di tonton secara fiksi tanpa narasi panjang. Gambar dan atmosfer yang terekam memberikan gambaran yang sesungguhnya. Selain itu Struktur *feature* televisi tidak terkait dengan bentuk piramida terbalik, dimana pokok pikiran utama bisa disajikan di tengah atau di akhir, karena kesimpulan cerita bisa saja tercapai sebelum cerita berakhir (*andi fahrudin, 2012*). Cerita *feature* adalah pengemasan informasi yang kreatif, terkadang subjektif, tapi yang terpenting adalah dapat memberi informasi kepada pemirsa tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan.

### **Sinopsis**

Program Acara “Dibalik Sisi” Episode “Tattoo Charity” yang berdurasi kurang lebih 20 menit

menceritakan tentang banyaknya pandangan negatif seseorang terhadap masyarakat bertato, sebenarnya disisi lain tato merupakan hasil seni rupa. Di Indonesia sendiri terdapat banyak komunitas tato, salah satunya Komunitas star (semarang tato artis) yaitu komunitastato yang secara tidak langsung adalah pelaku tato dan memiliki kegiatan positif yaitu (tato charity) sebuah kegiatan sosial penggalangan dana untuk sesama.

### **Treatment**

1. Color Bar
2. Identitas Karya
3. Countdown
4. Opening Tune “Dibalik Sisi”

### **Segment 1**

1. Host sedang mengerjakan tugas kuliah dan melihat orang bertato lewat
2. Update Status BBM dan dilanjut ngobrol lewat telpon dengan sahabat host
3. Sahabat host kebengkel dan menukarkan moge dengan vespa
4. Host di jemput sahabat lama di bandara

5. Perjalanan menuju café
6. Host diajak bersantai di cafe
7. Perjalanan pulang

#### Segment 2

1. Host diajak kesalah satu studio tato disemarang
2. Sahabat host ditato, Dialog host dengan artist tato
3. Peralatan tato
4. Belanja baju

#### Segment 3

1. Datang ke event tato
2. Ngobrol dengan ketua semarang tato artis (star)
3. Insert event tato
4. Perjalanan pulang
5. Credit tittle

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER DARI BUKU :

- Ardianto, Elvinaro (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Ariatama, Agni, dkk (2008). *Job Description Pekerja Film : Versi 01*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Brady, John Joseph (1981). *The Craft of the Screenwriter: Interviews with Six Celebrated Screenwriter*. New York : Simon and Schuster.
- Darwanto (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Fachrudin, Andi (2007). *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Kurnia , Septiawan Santana (2002). *Jurnalisme Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Lutters, Elizabeth (2010). *Kunci Sukses: Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Marsden, William (2013). *Sejarah Sumatra*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Olong, Hatib Abdul Kadir (2006). *Tato*. Yogyakarta: LKIS.
- Romli, Asep Syamsul M (2006). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Rosdakarya.
- Rukmananda, Naratama (2004). *Menjadi sutradara televisi: dengan single dan multi camera*. Jakarta: grasindo.
- Sudarmaji (1979). *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah.
- Sutrisno (1996). *Pedoman praktis penulisan skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Swain, D.V dan Swain, J.R (1988). *Film Scriptwriting: A Practical Manual*. Boston: Focal Press.

Syahputra, Iswandi (2006). *Jurnalistik Infotainment: Kancan Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi, Dilengkapi dengan Kode Etik Jurnalistik Hasil Revisi Terbaru dan 8 Tips Selebritis Menghadapi Infotainment*, Yogyakarta: Pilar Media.

Wibowo, Fred (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Williamson, Daniel R (1975). *Feature Writing for Newspaper*. New York : Hastings House.

Wolseley, Laurence R, dan Campbell, R. E (1957). *Exploring Journalism*. New York: Prentice-Hall.

SUMBER WEB :

<http://www.oocities.org/tattoo-artist.htm>

<http://encangsaepudin.wordpress.com/2012/04/22/menulis-feature-sebuah-kreasi-sastra/>

<http://qoechil.wordpress.com/2012/05/06definisi-fungsi-jenis-dan-karakteristik-feature/>